

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting baik untuk kehidupan pribadi seseorang maupun untuk perkembangan sebuah bangsa. (Rohmah & Falah, 2016: 41). Di era yang terus berkembang, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan membangun masa depan yang cerah. Pendidikan juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri serta untuk menggali minat yang dimiliki. Dalam hal ini, diharapkan lembaga pendidikan melalui peran guru serta program dan layanan yang diberikan pada siswa dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan minat dan bakat.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2017 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini agar siswa dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berpengetahuan, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Peran pendidikan juga dinilai sangat penting bagi pembangunan suatu negara, terutama terkait kesejahteraan ekonomi (Rabani, 2023). Suatu negara

disebut terbelakang jika pendidikannya tidak sejalan dengan kemajuan teknologi, sehingga negara tersebut dapat tertinggal dibandingkan negara lain. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Peran pendidikan bukan hanya untuk melatih individu menghadapi kompleksitas pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk memperbaikinya. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan lanjutan yang telah ditempuh diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Allah SWT memperingatkan bahwa setiap mukmin memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, baik ilmu duniawi ataupun ilmu akhirat, serta sebaiknya membantu orang lain dalam menuntut ilmu. Karena Allah akan mempermudah urusan kita di dunia dan di akhirat, dan juga memudahkan urusan mereka yang membantu saudaranya. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya pada surat Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini dengan jelas menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman dan juga berilmu akan memiliki sikap yang baik dan juga bijaksana. Karena iman dan juga ilmu ini akan menstabilkan manusia dan menjadikan mereka hebat.

Ayat ini membagi orang beriman menjadi dua kelompok utama. Kelompok pertama merupakan mereka yang beriman dan beramal, sedangkan kelompok kedua adalah mereka yang beriman, beramal shaleh, dan berilmu. Derajat kelompok kedua ini lebih tinggi tidak hanya disebabkan oleh nilai ilmu yang mereka miliki, tetapi juga karena kedermawanan mereka dan pengajaran kepada orang lain baik secara lisan, tulisan, dan keteladanan. Orang-orang yang berilmu, yang mudah mengumpulkan kekayaan, memperoleh kedudukan, dan dihormati masyarakat, adalah mereka yang bisa menguasai dunia ini. Ini merupakan tanda bahwa Allah SWT telah meninggikan derajatnya.

Saat ini tuntutan dan persaingan di dunia kerja semakin tinggi sehingga pengetahuan dan juga keterampilan merupakan hal yang harus dimiliki oleh para generasi muda. Hampir semua pekerjaan memerlukan kualifikasi, terutama gelar sarjana dengan pengalaman yang relevan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan tinggi, sehingga mereka menjadi lebih kompeten dan berkualitas. Melanjutkan pendidikan diawali dengan adanya minat dan kebutuhan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Barat dalam tiga tahun terakhir, yakni mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2022, berada di posisi terendah ketujuh. Rinciannya, pada tahun 2020 APK Jawa Barat sebesar 25,75, tahun 2021 sebesar 25,83, dan tahun 2022 sebesar 26,01 (bps.go.id, 2022). Berdasarkan data tersebut, APK Perguruan Tinggi di Jawa Barat mengalami peningkatan,

namun bukan peningkatan yang signifikan. Selain itu, berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon, hanya 30% dari total siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari kedua penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa dalam melanjutkan pendidikan cukup rendah. Penyebab dari rendahnya APK Perguruan Tinggi di Jawa Barat serta rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon di antaranya karena rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan dan memilih bekerja, menikah, tidak adanya biaya, serta faktor lainnya.

Menurut Hurlock minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya jika ia memiliki kebebasan untuk memilih. Minat dapat mempengaruhi seseorang dalam pekerjaan, jabatan, atau kariernya sehingga dapat mencapai prestasi yang dapat dibanggakan (Sakdiah, 2018: 82). Minat terhadap pendidikan tinggi merupakan faktor penting dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah. Namun minat ini tidak muncul dengan sendirinya, minat dapat tumbuh dari rasa tertarik terhadap suatu hal, pengalaman yang dimiliki, serta kejadian yang pernah dialami juga dapat menumbuhkan minatnya melanjutkan pendidikan tinggi. Minat tersebut dapat berupa keinginan untuk terus belajar setinggi-tingginya, didukung oleh motivasi belajar. Semakin besar minat seorang siswa untuk melanjutkan pendidikannya, maka semakin besar peluangnya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar berhasil di dunia kerja.

Kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan khususnya pendidikan tinggi tentu akan mempengaruhi pemilihan jurusan, karier yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Selain itu, jumlah pengangguran semakin bertambah ketika mereka mendapatkan tidak pekerjaan setelah lulus SMA. Berbeda halnya ketika pelajar melanjutkan pendidikan tinggi atau ketika melanjutkan pendidikan ke universitas. Mereka memiliki pemahaman yang lebih luas karena industri yang dipilih sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta tentunya memiliki persiapan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mereka dapat membangun karier masa depan, menjadi lebih sukses dan mengurangi pengangguran di dunia kerja. Sebab saat ini dunia kerja memiliki persaingan yang sangat ketat.

Minat seorang siswa untuk melanjutkan studi setelah menyelesaikan pendidikan menengah merupakan faktor penting dalam perencanaan kariernya. Namun rendahnya kematangan karier siswa menjadi permasalahan utama dalam dunia pendidikan. Siswa sering kali merasa bingung, cemas, dan disorientasi ketika menentukan masa depannya. Hal ini merupakan tantangan yang harus diatasi oleh lembaga pendidikan.

Namun dalam menumbuhkan minat tersebut siswa sering kali mengalami kesulitan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pilihan karier serta mempengaruhi banyak bidang kehidupan lainnya (Kutlu & Bedel, 2021: 455). Salah satu faktor penyebabnya adalah kebingungan dalam menentukan karier antara melanjutkan pendidikan, terjun langsung ke dalam dunia pekerjaan, atau

karier lainnya. Hal itu dapat terjadi karena beragam faktor, seperti faktor ekonomi keluarga, faktor latar belakang pendidikan orang tua, maupun faktor lainnya (Masruroh dkk., 2022: 13). Karena itu, orang tua hendaknya turut serta dalam mempertimbangkan dan mengarahkan pilihan karier anaknya serta memberikan fasilitas penunjang yang diperlukan.

Dalam proses pengembangan minat, perencanaan, dan pengembangan karier, sekolah memiliki peranan penting dalam memperhatikan permasalahan yang dimiliki oleh siswa. Pengenalan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensi diri atau mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier mereka dapat didukung oleh layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di pendidikan dasar dan menengah, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat mereka secara lebih luas dan terbuka, sesuai dengan prinsip-prinsip *personal differential* (Fajarwati, 2018: 108). Peraturan ini menjadi landasan perlunya layanan bimbingan karier bagi siswa agar mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan minat kariernya.

Peran bimbingan karier di sekolah sangatlah penting bagi pengembangan karier. Masalah karier merupakan fokus utama yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan masa depan siswa. Saat merencanakan karier, siswa seringkali merasa bingung dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan bakat mereka. Pengembangan karier merupakan suatu rangkaian perubahan yang

terjadi pada semua fase kehidupan dan dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, keterampilan, dan harapan yang semuanya menentukan pilihan karier seseorang. Hal ini merupakan proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Oleh karena itu, bimbingan karier di sekolah sangatlah penting agar siswa tidak melakukan kesalahan dalam memilih karier di masa depan. Sekolah hendaknya mempunyai cukup guru bimbingan dan konseling yang kompeten dan profesional yang dapat memberikan dorongan dan dukungan siswa agar termotivasi untuk mencapai tujuan dan proses pembelajaran. Sekolah harus mampu menyelesaikan permasalahan siswa. Konselor harus mampu membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Program layanan bimbingan dan konseling di bidang karier dilakukan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan dan mengeksplorasi potensi yang dimilikinya dapat membantu siswa agar ia tidak menemui hambatan atau kesulitan dalam memilih karier atau melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan minat. Konselor mendorong atau memotivasi siswa untuk mencapai tujuan dan terus belajar pada tingkat yang lebih tinggi. Karena motivasi akan memunculkan dorongan atau semangat untuk bertindak dengan melakukan aktivitas yang membantu seseorang mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa motivasi, aktivitas kehidupan manusia akan menurun. Memotivasi siswa berarti mendorong mereka untuk terus belajar ke jenjang

yang lebih tinggi dan mungkin membimbing mereka untuk mempertimbangkan pilihan karier yang sesuai dengan bakat mereka. Dengan cara ini, siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah dengan basis keislaman yang menyelenggarakan pendidikan sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Selain berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam yang mendalam, madrasah aliyah juga berperan dalam memberikan pendidikan umum yang berkualitas. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, di mana siswa tidak hanya diberikan pendidikan formal saja melainkan diajarkan keterampilan-keterampilan dalam berbagai bidang sesuai dengan minat yang dimilikinya. Sehingga Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon memberikan pendidikan serta keterampilan bagi siswa untuk mempersiapkan kariernya di masa depan, baik melanjutkan pendidikan maupun bekerja.

Salah satu langkah yang diambil oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan adalah melalui bimbingan dan konseling berupa layanan bimbingan karier. Layanan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui program *Edu Job Fair*. Program *Edu Job Fair* ini merupakan bagian dari layanan informasi karier yang lebih menekankan kepada pemberian informasi mengenai pendidikan lanjutan dan berbagai jenis pekerjaan. Tujuan dari pelaksanaan program *Edu Job Fair* adalah untuk membantu siswa dalam memilih jurusan

dan institusi pendidikan (untuk siswa yang melanjutkan pendidikan tinggi) serta jenis pekerjaan (untuk siswa yang memilih langsung bekerja), serta melihat berbagai prospek lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari program *Edu Job Fair* terhadap meningkatnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti telah merancang penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Karier melalui Program *Edu Job Fair* terhadap Peningkatan Minat Pendidikan Lanjutan Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* terhadap peningkatan minat pendidikan lanjutan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* terhadap peningkatan minat pendidikan lanjutan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan pembuktian, tentang pengaruh bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* terhadap peningkatan minat pendidikan lanjutan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon sehingga dapat membantu dalam pengembangan dan peningkatan program, khususnya dalam hal meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh lembaga pendidikan dalam menilai efektivitas bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan serta dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas program *Edu Job Fair*.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan dalam pengelolaan layanan khususnya dalam bidang karier yang dilakukan guru bimbingan konseling Islam. Serta dapat

mengembangkan strategi dalam mendorong minat siswa terhadap pendidikan lanjutan.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat lebih mendalami mengenai pengaruh bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* terhadap peningkatan minat pendidikan lanjutan siswa sehingga memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman.

E. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan pada dua teori yaitu teori pemilihan karier yang dikemukakan oleh John L. Holland dan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Teori John Holland mengasumsikan bahwa minat karier adalah bagian dari aspek kepribadian seseorang. Oleh karena itu, deskripsi karier seseorang juga berhubungan dengan deskripsi kepribadiannya. Teori Holland disebut sebagai teori struktural-interaktif karena menghubungkan antara tipe kepribadian dan jenis karier yang cocok. Holland menggunakan tipologi sebagai struktur untuk mengorganisasi informasi tentang karier dan individu, sementara asumsi bahwa individu dan lingkungan saling berinteraksi menjadi komponen interaktif dalam teorinya. Hal ini dirangkum dalam proposisi utama dari teori Holland.

Teori John Holland memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan dalam bimbingan karier untuk membantu siswa memilih jalur pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka, dan program *Edu Job Fair* berfungsi sebagai alat praktis untuk mengimplementasikan teori ini, sehingga meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pendidikan lanjutan.

Teori motivasi yang dikemukakan Abraham Maslow yang dikenal dengan Hierarki Kebutuhan Maslow adalah model psikologi yang menjelaskan perkembangan kebutuhan manusia dari yang paling mendasar hingga yang lebih kompleks. Maslow menyarankan bahwa kebutuhan manusia diatur dalam sebuah hierarki yang terdiri dari lima tingkatan, yang sering digambarkan dalam bentuk piramida. Kelima tingkatan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Program *Edu Job Fair* dapat membantu memenuhi berbagai tingkat kebutuhan dalam hierarki Maslow, dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dengan menunjukkan bagaimana pendidikan lanjutan dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut, program ini dapat meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan mereka. Ini menunjukkan bagaimana teori motivasi Maslow dapat diterapkan dalam konteks bimbingan karier untuk memotivasi siswa dalam mengejar pendidikan lanjutan.

2. Kerangka Konseptual

Menurut Herr dalam (Rohmah & Falah, 2016: 43) layanan bimbingan karier merupakan suatu program atau proses sistematis yang dirancang untuk membantu individu mengenal diri mereka sendiri dan memanfaatkan peluang kerja, pendidikan, dan rekreasi. Sehingga dapat membantu individu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan untuk menciptakan dan mengelola pengembangan karier mereka.

Sedangkan bimbingan karier menurut Gani dalam (Rohmah & Falah, 2016: 44) adalah suatu layanan yang memungkinkan individu, khususnya siswa, untuk mengenal diri mereka sendiri, memahami dunia kerja, dan merencanakan masa depan mereka dengan cara hidup yang diharapkan. Bimbingan karier diharapkan dapat membantu siswa mengelola rencana pendidikan masa depan mereka, termasuk rencana dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari kedua perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah suatu layanan yang sistematis dan pendekatan individu yang bertujuan membantu mereka mengenali diri sendiri, memahami peluang di dunia kerja, dan merencanakan masa depan mereka. Bimbingan karier juga diharapkan dapat membantu individu, khususnya siswa, mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang diperlukan untuk menciptakan dan mengelola pengembangan karier mereka. Dengan demikian, bimbingan

karier berfungsi sebagai suatu proses yang membantu individu dalam mengelola rencana pendidikan dan pengembangan karier mereka.

Rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai peningkatan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Dalam meningkatkan rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan program *Edu Job Fair*. Program *Edu Job Fair* merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk menghubungkan siswa dengan perguruan tinggi, bursa kerja, maupun organisasi yang menawarkan peluang pendidikan lanjutan. Program ini diselenggarakan oleh BK di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk memberikan informasi, bimbingan, dan peluang kepada siswa dalam mengembangkan karier mereka.

Minat merupakan dorongan atau faktor dari dalam diri seseorang yang menciptakan hubungan dan perhatian yang efektif, sehingga mengarah pada pemilihan objek dan kegiatan yang berguna, menarik, dan memberikan kepuasan jangka panjang.

Menurut Djaali minat merupakan rasa tertarik atau rasa suka terhadap suatu hal maupun aktivitas tanpa ada dorongan dari siapa pun (Septiana dkk., 2021: 47). Pada dasarnya minat merupakan penerimaan terhadap

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Apabila hubungan tersebut semakin dekat, maka minat yang tumbuh pun akan semakin besar.

Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis, minat merupakan motivasi seseorang untuk aktif berhubungan dengan objek yang diminatinya (Soraya, 2015: 11). Oleh karena itu, minat merupakan dorongan untuk berhubungan dengan lingkungan dan cenderung untuk mengeksplorasi atau melakukan aktivitas yang diminati. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, hal itu disebabkan karena objek tersebut mampu membantu mereka memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan internal yang mempengaruhi individu untuk berinteraksi dengan objek yang diminatinya, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengimplementasikan rencana masa depan mereka.

Bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* memiliki kaitan yang erat dengan minat pendidikan lanjutan siswa. Selaras dengan tujuan diadakannya program ini yaitu untuk memberdayakan siswa dengan informasi, sumber daya, dan peluang yang mereka butuhkan dalam membuat keputusan yang terinformasi tentang pendidikan lanjutan dan karier. Program *Edu Job Fair* juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran karier siswa dengan memberikan motivasi serta berbagai wawasan terkait karier yang tidak diketahui sebelumnya. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu,

motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Hal tersebut dapat digambarkan pada kerangka berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi awal terhadap suatu masalah yang terdapat di dalam suatu penelitian, yang kebenarannya harus dibuktikan secara eksperimental (Karimuddin dkk., 2022: 49). Dengan demikian, hipotesis terdiri dari rumusan sementara terhadap masalah yang akan diteliti, serta dua bentuk hipotesis yang akan diuji, yaitu hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_1) mengindikasikan adanya hubungan atau perbedaan antara dua

variabel atau lebih, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kelompok-kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* dengan peningkatan minat pendidikan lanjutan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.

H_1 : Terdapat pengaruh antara bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* dengan peningkatan minat pendidikan lanjutan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.

Keterangan:

1. Jika nilai $\text{sig} < \alpha 5\%$, maka terima H_1
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha 5\%$, maka terima H_0

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon yang terletak di Jl. Pelandakan No.1, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon karena adanya layanan Bimbingan Konseling yang aktif diselenggarakan oleh Guru BK. Selain itu, saat observasi peneliti menemukan adanya program tahunan yang baru saja berjalan satu tahun terakhir. Hal tersebut menarik untuk diteliti, data yang mudah didapatkan, serta sesuai dengan ranah Bimbingan Konseling Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yaitu paradigma yang terdiri dari satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair*. Sedangkan variabel dependennya yaitu peningkatan minat pendidikan lanjutan siswa.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linear/regresi sederhana yang mencari hubungan di antara dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* berhubungan dengan peningkatan minat pendidikan lanjutan siswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei yakni mengumpulkan data informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner. Informasi yang dikumpulkan merupakan sebagian dari populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi yakni seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka (*parametric*), sehingga dapat langsung diukur, dihitung, atau dianalisis dengan bantuan statistika. Jenis data ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah ditetapkan. Maka dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah mengenai pengaruh bimbingan karier melalui program *Edu Job Fair* terhadap peningkatan minat pendidikan lanjutan siswa.

b. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, di antaranya:

- 1) Sumber data primer, merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sebagai sumber utamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari partisipan yang menjadi fokus penelitian, yaitu para siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu merujuk pada informasi yang digunakan sebagai pendukung dari data primer. Dapat dikatakan juga sebagai data yang disusun dalam bentuk dokumen seperti buku, artikel jurnal, skripsi terdahulu, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto dalam (Karimuddin et al., 2022, p. 79) populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon yang berjumlah 275 siswa.

b. Sampel

Menurut Notoatmojo dalam (Karimuddin et al., 2022, p. 81) sampel adalah sebagian kecil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan jenis *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, di mana proses pemilihan sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Salah satu cara menentukan besar sampel adalah dengan menggunakan rumus *Slovin*.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{275}{1 + 275(0.1)^2} \\
 &= \frac{275}{3.75} \\
 &= 73.33
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumusan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak kurang lebih 27% dari seluruh populasi.

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase toleransi akurasi kesalahan pengambilan sampel masih dapat diterima

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. (Karimuddin et al., 2022, p. 59). Teknik pengumpulan data melalui observasi akan menghasilkan data primer yang menjadi catatan pengamatan. Peneliti memilih metode ini karena diperkirakan terdapat informasi yang hanya dapat diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Objek yang akan peneliti observasi adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon serta program *Edu Job Fair* untuk mendapatkan data pendukung yang hanya bisa didapatkan melalui observasi.

b. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi

(Karimuddin et al., 2022, p. 58). Metode ini terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Responden dari penelitian ini merupakan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon. Tujuan dari penyebaran kuesioner atau angket adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa perlu merasa khawatir jika memberikan jawaban yang tidak realistis saat mengisi daftar pertanyaan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner di mana responden dapat memilih satu jawaban yang paling sesuai berdasarkan karakteristiknya. Pengumpulan data dengan menggunakan skala ini dilakukan dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini (siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon). Kuesioner tersebut berupa google formulir atau kuesioner elektronik yang kemudian akan diisi oleh responden dengan lima pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan di antaranya SS: Sangat Setuju, S: Setuju, R: Ragu-ragu, TS: Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju. Adapun bobot alternatif jawabannya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Bobot Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan data. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai penunjang data primer dalam penelitian. Teknik ini dilakukan karena dapat dilakukan langsung kepada responden, sehingga didapatkan informasi yang jelas. Teknik ini juga dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data dan dalam penggunaannya dinilai fleksibel dan dinamis. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat ukur (Janna & Herianto, 2021: 2). Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat dengan jelas mengukur variabel yang ingin diukur. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 maka alat ukur yang digunakan dapat dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo uji reliabilitas adalah reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya atau diandalkannya suatu alat ukur (Janna & Herianto, 2021: 6). Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur, yaitu apakah alat ukur tersebut tetap konsisten setelah dilakukan pengukuran berulang kali. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika memberikan hasil yang sama setelah beberapa kali pengukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbarch's Alpha* untuk melakukan uji reliabilitas. Rumus *Cronbach's Alpha* diterima, apabila perhitungan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5%. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi sehingga memudahkan untuk memahami karakteristik data tersebut dan juga membantu dalam solusi untuk permasalahan tertentu khususnya

permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang sudah terkumpul dari seluruh responden akan dianalisis dan kemudian hasilnya akan dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode korelasional yakni untuk melihat pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Karimuddin dkk., 2022: 90).

Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau mendekati distribusi normal (Ramadhani, 2022). Dan model regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal. Kriteria kenormalan suatu data menggunakan uji *Komolgorov-smirnov* memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Signifikansi uji (α) = 0,05
- b) Jika nilai sig > α , maka residual menyebar normal
- c) Jika nilai sig < α , maka residual tidak menyebar normal

2) Uji Homokedastisitas

Homoskedastisitas adalah persamaan variansi dari residu seluruh observasi dalam suatu model regresi. Salah satu syarat asumsi klasik adalah tidak boleh terjadi heteroskedastisitas, yaitu asumsi homoskedastisitas harus terpenuhi. Untuk menguji homokedastisitas dapat menggunakan uji *Breusch-Pagan* yaitu dengan melakukan regresi antara variabel dependen dengan nilai absolut residunya.

Hipotesis:

H_0 : variasi residu bersifat homogen

H_1 : variasi residu bersifat heterogen

Kriteria:

a) Jika nilai sig $< \alpha$, maka terima H_1

b) Jika nilai sig $> \alpha$, maka terima H_0

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t (residual) dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka dikatakan ada masalah. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif
- d) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, berarti pengujian tidak meyakinkan.
- e) Jika nilai $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi

Keterangan:

d : nilai Durbin-Watson

d_L : batas bawah Durbin-Watson

d_U : batas atas Durbin-Watson

b. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen (pemakai) dengan variabel dependen (hasil atau respons). Analisis regresi bertujuan untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

- a : konstanta regresi
- b : koefisien regresi
- X : variabel independen

1) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui proporsi atau persentase total variasi variabel Y (variabel terikat) yang dijelaskan oleh variabel X (variabel bebas). Jika *R-square* mendekati 1 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, ketika *R-square* mendekati 0 maka variabel terikat mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel bebas.

2) Uji Partial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah suatu variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (variabel terikat) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 yaitu tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terima H_1 yaitu terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien secara kolektif guna menentukan nilai-nilai koefisien regresi. Hasil dari Uji F ini kemudian digunakan untuk menilai kebenaran model atau pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikatnya (goodness of fit). Uji F atau uji koefisien regresi simultan dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan apakah pengaruh tersebut signifikan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 yaitu tidak ada satu pun variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terima H_1 yaitu terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.